



Pendekatan Bermain Kreatif sebagai Metode Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Monika Rahel^{1*}, Itsnain Alfajri Husain²

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: rahelmonika24@gmail.com

Abstract: *The creative play approach is an essential learning method in early childhood education as it supports children's holistic development. This study aims to analyze the implementation of the creative play approach in early childhood education through a literature review of scientific sources, books, and educational journals. The method used is library research involving the collection and analysis of relevant literature on creative play, child development, and early childhood education strategies. The results indicate that the creative play approach contributes to the development of children's cognitive, social-emotional, language, motor, and creativity skills. More importantly, the findings suggest that creative play functions as an integrative learning approach that simultaneously stimulates multiple domains of child development rather than isolated skills. In addition, creative play enhances children's self-confidence, problem-solving skills, and social interaction during learning activities. Teachers play a crucial role as facilitators in creating a joyful learning environment that supports children's exploration. The use of varied learning media also supports the effectiveness of this approach. Furthermore, learning based on creative play makes children more active, enthusiastic, and able to understand learning materials more easily compared to conventional learning methods. Thus, the creative play approach can be considered an effective learning method in early childhood education as it aligns with children's natural learning characteristics, which emphasize learning through play.*

Keywords: Creative Play, Early Childhood Learning, Early Childhood Education (PAUD)

Abstrak: Pendekatan bermain kreatif merupakan salah satu metode pembelajaran penting dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan bermain kreatif pada anak usia dini melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah, buku, dan jurnal pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis referensi yang relevan terkait bermain kreatif, perkembangan anak, dan strategi pembelajaran PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan bermain kreatif berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta kreativitas anak. Temuan ini menegaskan bahwa bermain kreatif bukan hanya metode pembelajaran, tetapi pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu proses belajar yang bermakna. Selain itu, bermain kreatif juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, dan interaksi sosial anak dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi anak. Penggunaan media pembelajaran yang variatif turut mendukung keberhasilan pendekatan ini. Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain kreatif membuat anak lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yang belajar melalui aktivitas bermain.

Kata Kunci: Bermain Kreatif, Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kemampuan anak pada masa perkembangan berikutnya. Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, mudah tertarik pada hal baru, dan senang bermain. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan berpusat pada anak agar proses belajar berlangsung optimal tanpa memberikan tekanan. Menurut Nurhayati dan Rahman (2022) pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, Hidayah (2021) menjelaskan bahwa kegiatan bermain menjadi media yang efektif dalam membantu perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berbasis aktivitas menjadi kebutuhan utama dalam PAUD.

Pendekatan bermain kreatif menjadi salah satu metode yang efektif karena memberikan kesempatan anak belajar melalui pengalaman langsung. Bermain kreatif memungkinkan anak menggunakan imajinasi, mengekspresikan ide, dan menghasilkan karya sesuai pemikiran mereka. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas bermain, tetapi juga pada proses pembelajaran bermakna yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut Sari dan Wulandari (2023) bermain kreatif mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Selain itu, Fauziah (2021) menyatakan bahwa bermain kreatif membantu anak mengembangkan rasa percaya diri melalui kebebasan berekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa bermain kreatif memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan potensi anak secara holistik.

Dalam praktiknya, bermain kreatif dapat diterapkan melalui bermain peran, menggambar, balok, musik, tari, dan eksplorasi lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar langsung, tetapi juga mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan secara mandiri. Menurut Putri dan Anggraini (2022) lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir anak. Selain itu, aktivitas bermain juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus dan kasar melalui pengalaman fisik yang bermakna. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan bermain kreatif juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui permainan kelompok, anak belajar bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai orang lain. Interaksi dalam kegiatan bermain membantu anak mengembangkan keterampilan sosial sekaligus kemampuan mengelola emosi secara positif. Menurut Ramadhani dan Lestari (2021) bermain dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan hubungan positif dengan teman sebaya. Selain itu, kegiatan bermain juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan emosi secara sehat serta meningkatkan rasa percaya diri.

Selain aspek sosial-emosional, bermain kreatif juga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Aktivitas seperti bermain peran, bercerita, dan berdiskusi membantu anak memperkaya kosakata dan kemampuan berkomunikasi. Menurut Pratiwi dan Amelia (2023) kegiatan bermain interaktif meningkatkan kemampuan komunikasi anak karena pembelajaran terjadi dalam konteks nyata. Dengan demikian, bermain kreatif tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun keberanian anak dalam menyampaikan ide dan perasaan.

Keberhasilan pendekatan ini sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi anak. Menurut Kurniawati dan Hasanah (2022) guru PAUD perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak termotivasi. Peran guru juga mencakup pemberian dukungan, apresiasi, dan kebebasan terbimbing agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kajian literatur, pendekatan bermain kreatif terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara terpadu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Yuliana dan Fitriani (2024) bermain kreatif meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Selain itu, Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak belajar melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif merupakan strategi pembelajaran yang relevan, efektif, dan perlu dioptimalkan dalam pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji pendekatan bermain kreatif sebagai metode pembelajaran pada anak usia dini. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, penerapan, dan temuan empiris dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Sugiyono (2022) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi untuk memperoleh data teoritis. Yusuf dan Khasanah (2021) juga menjelaskan bahwa studi literatur memungkinkan peneliti memahami fenomena melalui analisis sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku akademik, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik bermain kreatif pada pendidikan anak usia dini. Kriteria pemilihan sumber literatur meliputi: (1) terbit dalam lima tahun terakhir, (2) memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, (3) berasal dari sumber ilmiah bereputasi, dan (4) memuat kajian empiris atau konseptual yang dapat dianalisis. Menurut Rahmawati dan Siregar (2023) pemilihan sumber yang relevan dan terbaru penting untuk meningkatkan kualitas analisis penelitian.

Tahap pertama penelitian adalah identifikasi fokus kajian, yaitu pendekatan bermain kreatif dalam pembelajaran anak usia dini. Setelah itu, dilakukan penelusuran dan seleksi sumber literatur

melalui database jurnal dan referensi ilmiah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah analisis data literatur. Analisis dilakukan melalui proses membaca, memahami, membandingkan, dan mengelompokkan temuan dari berbagai sumber. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan konsep, temuan, dan hasil penelitian berdasarkan kesamaan tema. Menurut Setiawan dan Putri (2022) analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam melalui interpretasi data secara sistematis. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menyintesis hubungan antar konsep untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Tahap terakhir adalah penyusunan hasil kajian secara sistematis berdasarkan hasil analisis. Hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang mencakup konsep bermain kreatif, manfaat, penerapan dalam pembelajaran anak usia dini, serta peran guru. Penyusunan dilakukan dengan mengintegrasikan dan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan terarah. Menurut Anggraini dan Lestari (2021) penyusunan hasil kajian harus dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami dan memiliki nilai akademik yang baik.

Dengan demikian, metode studi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, seleksi sumber, analisis tematik, dan sintesis hasil kajian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pendekatan bermain kreatif dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bermain Kreatif Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak

Bermain kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini karena melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk berpikir, mengeksplorasi, dan menemukan pengalaman baru secara langsung. Pada masa usia dini, perkembangan kognitif anak berkembang sangat pesat sehingga anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang secara optimal. Melalui bermain kreatif, anak belajar mengenal konsep warna, bentuk, ukuran, angka, dan hubungan sebab akibat dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan seperti bermain balok, menyusun puzzle, dan permainan konstruktif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Menurut Saputra dan Wijayanti (2023) aktivitas bermain kreatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak karena anak dilatih untuk menemukan solusi dari berbagai tantangan saat bermain. Selain itu, pembelajaran melalui bermain membuat anak lebih aktif dan antusias sehingga proses perkembangan kognitif berlangsung secara alami dan tidak membebani anak dalam belajar. Bermain

kreatif pada dasarnya mengintegrasikan aktivitas eksplorasi dan pemecahan masalah sehingga perkembangan kognitif terjadi secara simultan melalui pengalaman langsung anak.

Selain membantu kemampuan berpikir logis, bermain kreatif juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan dan mengembangkan daya imajinasi. Saat bermain, anak sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka memilih tindakan, menentukan strategi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun bersama teman. Aktivitas tersebut membantu anak belajar berpikir secara fleksibel dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi. Misalnya, ketika anak bermain peran sebagai pedagang atau dokter, anak akan menggunakan imajinasi dan kemampuan berpikir untuk menjalankan peran yang dimainkan. Menurut Kartika dan Hidayat (2022) bermain kreatif dapat merangsang perkembangan daya imajinasi dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini karena anak bebas mengekspresikan ide serta menciptakan situasi bermain sesuai pengalaman mereka. Kegiatan bermain seperti ini juga membantu anak memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik melalui pengalaman konkret yang mereka alami secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Bermain kreatif juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan menyenangkan. Anak usia dini cenderung lebih cepat memahami suatu konsep ketika mereka belajar melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kegiatan seperti permainan mencocokkan gambar, permainan berhitung sederhana, dan eksplorasi benda di sekitar lingkungan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengingat, berkonsentrasi, dan memahami konsep dasar pembelajaran. Menurut Maulida dan Prasetyo (2024) pembelajaran berbasis bermain kreatif dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak karena anak terlibat aktif dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman nyata selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif sangat efektif diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu membantu perkembangan kemampuan berpikir anak secara optimal melalui kegiatan yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

3.2 Bermain Kreatif Mendukung Perkembangan Sosial dan Emosional

Bermain kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Melalui kegiatan bermain bersama teman, anak belajar berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan bermain dengan teman sebaya sehingga kegiatan bermain kelompok menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan sosial mereka. Dalam permainan kelompok, anak belajar memahami aturan sederhana, menunggu giliran, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik secara bersama-sama. Menurut Aulia dan Firmansyah (2022) aktivitas bermain kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial anak karena anak belajar

menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui interaksi langsung selama bermain. Selain itu, kegiatan bermain kreatif juga membantu anak membangun sikap toleransi dan empati terhadap teman. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif mampu memberikan pengalaman sosial yang positif dan membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi sejak usia dini secara optimal. Dengan demikian, aspek sosial anak terbentuk melalui interaksi aktif yang terjadi secara alami dalam kegiatan bermain.

Selain mendukung perkembangan sosial, bermain kreatif juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Dalam kegiatan bermain, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, takut, maupun kecewa dengan cara yang positif. Anak belajar mengenali dan mengendalikan emosinya melalui pengalaman bermain yang dilakukan secara langsung. Misalnya, ketika anak mengalami kekalahan dalam permainan, anak belajar menerima keadaan dan mengelola rasa kecewa dengan baik. Menurut Wulandari dan Pramana (2023) bermain kreatif dapat membantu perkembangan emosional anak karena kegiatan bermain memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi secara bebas dan aman. Selain itu, suasana bermain yang menyenangkan membuat anak merasa nyaman sehingga mampu mengurangi rasa takut, cemas, dan tekanan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, bermain kreatif menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu anak mengembangkan kemampuan emosional secara sehat dan seimbang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Bermain kreatif juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak usia dini. Saat bermain, anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan, menyampaikan ide, dan menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Anak akan merasa bangga ketika hasil karya atau ide mereka dihargai oleh guru maupun teman-temannya. Kondisi tersebut membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kegiatan bermain kreatif juga melatih anak untuk mengambil keputusan sederhana dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Menurut Ningsih dan Kurniawan (2024) kegiatan bermain kreatif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendekatan bermain kreatif sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna

3.3 Bermain Kreatif Mengembangkan Bahasa Anak

Bermain kreatif memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini karena melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif dengan teman maupun guru. Pada masa usia dini, perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena bahasa digunakan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan

mereka. Kegiatan bermain seperti bermain peran, bercakap-cakap, dan bercerita membantu anak memperkaya kosakata serta melatih kemampuan berbicara secara alami. Saat bermain, anak akan lebih sering menggunakan bahasa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan ide kepada orang lain. Menurut Lestari dan Ramadhan (2022) aktivitas bermain kreatif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak karena anak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menyenangkan dan tidak membebani mereka. Selain itu, suasana bermain yang santai membuat anak lebih berani berbicara dan mengekspresikan pendapatnya. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif menjadi metode yang efektif dalam membantu perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal dan menyenangkan.

Kegiatan bermain peran menjadi salah satu bentuk bermain kreatif yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dalam bermain peran, anak berpura-pura menjadi tokoh tertentu seperti dokter, guru, pedagang, atau anggota keluarga sehingga mereka menggunakan bahasa sesuai situasi yang dimainkan. Aktivitas tersebut membantu anak belajar menyusun kalimat sederhana, memahami makna kata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dengan lebih lancar. Selain itu, bermain peran juga membantu anak memahami cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain melalui percakapan sederhana selama permainan berlangsung. Menurut Hasanah dan Putri (2023) bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini karena anak terdorong untuk menggunakan kata-kata dan kalimat secara aktif dalam kegiatan bermain. Anak juga menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan teman maupun guru. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran sangat penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu mendukung perkembangan bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan sosial anak secara bersamaan.

Selain bermain peran, kegiatan bernyanyi dan bercerita juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi, anak belajar mengenal kata-kata baru, melatih pengucapan, dan meningkatkan kemampuan mendengar dengan cara yang menyenangkan. Sementara itu, kegiatan bercerita membantu anak memahami alur cerita, meningkatkan daya ingat, serta melatih kemampuan anak dalam menyampaikan kembali informasi yang didengar. Menurut Dewi dan Maharani (2024) kegiatan bercerita interaktif dapat membantu meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara anak karena anak belajar memahami bahasa melalui pengalaman mendengar dan berkomunikasi secara langsung. Selain itu, anak yang sering terlibat dalam kegiatan bernyanyi dan bercerita cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif melalui kegiatan bermain peran, bernyanyi, dan bercerita sangat efektif untuk membantu perkembangan bahasa anak usia dini secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak terjadi melalui kombinasi interaksi sosial, ekspresi verbal, dan pengalaman bermakna dalam kegiatan bermain kreatif.

3.4 Bermain Kreatif Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi

Bermain kreatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak usia dini. Pada masa usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan imajinasi yang berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, anak membutuhkan kegiatan yang mampu memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan menciptakan sesuatu sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Melalui bermain kreatif, anak dapat menuangkan gagasan, mencoba hal baru, dan menghasilkan karya sederhana berdasarkan imajinasi mereka. Aktivitas seperti menggambar, bermain balok, membuat kerajinan tangan, dan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kreatif dan menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan permainan. Menurut Puspitasari dan Akbar (2023) kegiatan bermain kreatif mampu merangsang perkembangan kreativitas anak karena anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi tanpa tekanan. Selain itu, pembelajaran melalui bermain membuat anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga kemampuan kreativitas dan imajinasi anak berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Kegiatan bermain kreatif juga membantu anak mengembangkan kemampuan berimajinasi melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan bermakna. Imajinasi anak dapat berkembang ketika mereka diberikan kesempatan untuk berpura-pura, menciptakan cerita, dan memainkan berbagai peran sesuai dengan khayalan mereka. Misalnya, saat anak bermain peran menjadi dokter, guru, atau pedagang, anak menggunakan daya pikir dan imajinasi untuk menciptakan situasi permainan yang menarik. Aktivitas tersebut membantu anak memahami lingkungan sekitar sekaligus melatih kemampuan berpikir simbolik. Menurut Kamilah dan Yusri (2022) bermain peran dan kegiatan seni dapat meningkatkan daya imajinasi anak usia dini karena anak belajar menciptakan ide baru melalui aktivitas yang mereka lakukan secara langsung. Selain itu, anak juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan menunjukkan hasil kreativitasnya kepada teman maupun guru. Dengan demikian, bermain kreatif memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi secara bebas dan membantu mereka belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

Selain meningkatkan imajinasi, bermain kreatif juga membantu anak mengembangkan kemampuan menciptakan karya dan memecahkan masalah secara kreatif. Ketika anak bermain menyusun balok, menggambar, atau membuat karya seni sederhana, anak belajar menentukan bentuk, memilih warna, serta menyusun ide sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Kegiatan tersebut melatih kemampuan anak untuk berpikir fleksibel dan menemukan solusi dari berbagai tantangan selama bermain. Menurut Ananda dan Pratama (2024) kegiatan bermain kreatif berbasis seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak karena anak dilatih untuk menghasilkan ide-ide baru melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, anak yang terbiasa mengikuti kegiatan bermain kreatif cenderung lebih aktif, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pendekatan bermain kreatif sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak

usia dini karena mampu membantu perkembangan kreativitas dan imajinasi anak secara menyeluruh melalui kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, kreativitas dan imajinasi berkembang melalui kebebasan bereksplorasi, simbolisasi, dan penciptaan karya dalam kegiatan bermain.

3.5 Peran Guru Sangat Penting dalam Pendekatan Bermain Kreatif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pendekatan bermain kreatif pada pendidikan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Anak usia dini membutuhkan suasana belajar yang mampu membuat mereka merasa bebas untuk bermain, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide tanpa rasa takut atau tertekan. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan berbagai media dan alat permainan edukatif yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Handayani dan Prasetya (2023) guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar kreatif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik setiap anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Dengan demikian, keberhasilan pendekatan bermain kreatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Selain menyediakan lingkungan belajar yang menarik, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dan dukungan kepada anak selama proses bermain berlangsung. Guru perlu memberikan arahan, motivasi, serta penghargaan terhadap setiap usaha dan hasil karya anak agar rasa percaya diri mereka terus berkembang. Dukungan yang diberikan guru dapat membantu anak merasa lebih nyaman dalam mengeksplorasi kemampuan dan kreativitasnya. Dalam kegiatan bermain kreatif, guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba berbagai aktivitas sesuai minat dan imajinasi mereka, namun tetap dalam pengawasan yang aman. Menurut Rahman dan Oktaviani (2022) dukungan guru dalam kegiatan bermain kreatif dapat membantu meningkatkan keberanian anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menunjukkan kreativitasnya selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu anak menyelesaikan masalah sederhana yang muncul saat bermain sehingga anak belajar berpikir mandiri dan percaya pada kemampuan diri sendiri melalui pengalaman bermain yang bermakna.

Berdasarkan berbagai hasil kajian literatur, pendekatan bermain kreatif terbukti efektif dalam membantu perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Pembelajaran yang dilakukan melalui bermain membuat anak lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran karena kegiatan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan bermain kreatif juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang pada dasarnya belajar melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung. Menurut Zahra dan Kurnia (2024) pembelajaran berbasis bermain kreatif mampu

meningkatkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas anak secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat pasif. Selain itu, kegiatan bermain kreatif membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan pendekatan bermain kreatif dalam proses pembelajaran agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan bermain kreatif sangat bergantung pada sinergi antara peran guru, lingkungan belajar, dan kebebasan eksplorasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan bermain kreatif merupakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa bermain kreatif berkontribusi secara simultan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta kreativitas dan imajinasi anak.

Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu berinteraksi sosial, serta memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan kemampuan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa bermain kreatif berperan sebagai pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran berbasis bermain kreatif memudahkan anak dalam memahami konsep karena disampaikan melalui aktivitas yang kontekstual dan tidak membebani. Dengan demikian, efektivitas pendekatan ini tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan pengalaman belajar anak secara bermakna.

Keberhasilan penerapan pendekatan bermain kreatif sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Peran guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran berbasis bermain kreatif.

Dengan demikian, pendekatan bermain kreatif dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif, efektif, dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal sesuai tahap pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Pratama, D. (2024). Pengembangan berpikir kreatif anak melalui kegiatan seni pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 8(1), 65–74.
- Anggraini, D., & Lestari, P. (2021). Teknik penyusunan penelitian studi literatur dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 66–74.

- Aulia, R., & Firmansyah, D. (2022). Pengaruh bermain kelompok terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 45–53.
- Dewi, A., & Maharani, S. (2024). Pengaruh bercerita interaktif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Modern*, 7(1), 72–81.
- Fauziah, N. (2021). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.
- Handayani, R., & Prasetya, M. (2023). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Modern*, 7(2), 54–63.
- Hasanah, U., & Putri, N. (2023). Bermain peran sebagai upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(2), 60–69.
- Hidayah, S. (2021). Pentingnya bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–53.
- Kamilah, S., & Yusri, M. (2022). Peran bermain peran terhadap imajinasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(2), 80–89.
- Kartika, R., & Hidayat, F. (2022). Pengaruh bermain kreatif terhadap perkembangan imajinasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Kurniawati, D., & Hasanah, U. (2022). Peran guru dalam pembelajaran kreatif anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 6(1), 66–74.
- Lestari, D., & Ramadhan, F. (2022). Aktivitas bermain kreatif dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak*, 4(3), 44–53.
- Maulida, N., & Prasetyo, A. (2024). Pembelajaran berbasis bermain untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 91–100.
- Ningsih, P., & Kurniawan, A. (2024). Bermain kreatif dan pengembangan percaya diri anak usia dini. *Jurnal Golden Childhood*, 8(2), 88–97.
- Nurhayati, R., & Rahman, A. (2022). Pembelajaran menyenangkan pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 88–97.
- Pratiwi, L., & Amelia, N. (2023). Pengaruh bermain interaktif terhadap kemampuan bahasa anak. *Jurnal Obsesi PAUD*, 8(1), 55–63.
- Puspitasari, N., & Akbar, R. (2023). Bermain kreatif sebagai stimulus kreativitas anak usia dini. *Jurnal Golden Age PAUD*, 7(3), 91–100.
- Putri, M., & Anggraini, S. (2022). Lingkungan belajar kreatif bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(3), 101–110.
- Rahman, A., & Oktaviani, D. (2022). Dukungan guru dalam kegiatan bermain kreatif pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(1), 70–79.
- Rahmawati, E. (2021). Pembelajaran berbasis bermain pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 78–86.

- Rahmawati, N., & Siregar, R. (2023). Pentingnya sumber literatur terkini dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 7(1), 45–53.
- Ramadhani, F., & Lestari, P. (2021). Pengembangan sosial emosional anak melalui bermain kelompok. *Jurnal Anak Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Sari, D., & Wulandari, T. (2023). Pendekatan bermain kreatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 11–20.
- Saputra, D., & Wijayanti, L. (2023). Peran bermain kreatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak*, 5(3), 55–64.
- Setiawan, A., & Putri, M. (2022). Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 88–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wulandari, S., & Pramana, H. (2023). Perkembangan emosional anak melalui aktivitas bermain kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 5(3), 61–70.
- Yuliana, N., & Fitriani, R. (2024). Efektivitas bermain kreatif terhadap hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 90–99.
- Yusuf, H., & Khasanah, U. (2021). Metode studi literatur dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 101–109.
- Zahra, N., & Kurnia, F. (2024). Efektivitas pendekatan bermain kreatif terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 8(1), 88–97